



Respon Mahasiswa terhadap Perkuliahan Berbasis Proyek dalam Upaya Penguatan Program Kewirausahaan

Aan Hasanah¹, Dadang Juandi^{1,*}, Cece Kustiawan¹

¹ Universitas Pendidikan Indonesia

*aanhasanah@upi.edu

Received : 27-10-2021

Revised: 13-12-2021

Accepted: 18-12-2021

Published: 21-12-2021

ABSTRAK

Studi ini bertujuan untuk mengetahui respon mahasiswa terhadap perkuliahan kewirausahaan berbasis proyek. Metode deskriptif kuantitatif digunakan pada data hasil survey terhadap mahasiswa yang pernah mengikuti perkuliahan kewirausahaan di FPMIPA UPI pada tahun 2021 yang terdiri dari 35 responden laki-laki dan perempuan, diambil dengan cara penyampelaan bertahap (*multi-stage sampling*). Instrumen berupa angket terdiri dari 50 pernyataan, 19 pernyataan digunakan untuk mengungkap respon yang berkaitan dengan aspek proses perkuliahan dan 31 pernyataan digunakan untuk mengungkap respon terkait aspek sikap mahasiswa. Hasil studi menunjukkan bahwa secara umum respon mahasiswa dalam aspek proses dan aspek sikap terhadap perkuliahan kewirausahaan berbasis proyek berada dalam kategori memuaskan. Mahasiswa laki-laki dan perempuan memberikan respon dalam kategori yang tidak berbeda. Respon terhadap pernyataan yang berkaitan dengan proses perkuliahan berbasis proyek adalah sangat memuaskan, dan lebih baik daripada respon terhadap pernyataan yang berkaitan dengan sikap yang berada dalam kategori memuaskan. Respon paling buruk diberikan terhadap pernyataan yang berkaitan dengan keberlanjutan proyek kewirausahaan. Respon terbaik diberikan pada pernyataan bahwa pengembangan kewirausahaan dalam dunia pendidikan memiliki banyak tantangan.

Kata Kunci : Kewirausahaan, proyek, respon, proses, sikap

ABSTRACT

This study aims to find out students' responses toward project-based entrepreneurship lecture. The quantitative descriptive method was used in the results of the data survey on students who had attended lecture at FPMIPA UPI in 2021, which was consisted of 35 male and female respondents, taken by means of multi-stage sampling. The instrument of study was a questionnaire involving 50 statements, 19 statements to reveal responses related to the lecture process, and 31 statements to reveal responses related to student attitudes. The results of study showed that in general, students response in the process and attitude aspects toward project-based entrepreneurship lecture were in satisfactory category. Male and female students gave responses in no different categories. The students' responses to the statement related to project-based learning aspect were very satisfying and it was better than the students' responses to attitude that were in the satisfactory category. The worst response was given to statements related to sustainable entrepreneurial projects. The best response was given to the statement that the development of entrepreneurship in education has many challenges.

Keywords: Entrepreneurship, project, response, process, attitude

PENDAHULUAN

Memperhatikan data Global Entrepreneurship Index 2018, dari 137 negara, Indonesia berada di peringkat 94 dalam hal kewirausahaan. Posisi tersebut masih tertinggal dibandingkan beberapa negara di Asia Tenggara lainnya. Sebab, Vietnam berada di urutan ke 87, Filipina di posisi 76, Thailand di 71, Malaysia peringkat 58, Brunei Darussalam di 53, serta Singapura berada di urutan ke 27. Saat ini, perekonomian Indonesia 99% digerakkan oleh usaha kecil, mikro dan ultra mikro, sayangnya rasio jumlah wirausahawan terhadap total populasi di Indonesia masih ketinggalan dibandingkan negara ASEAN lainnya, misalnya Singapura sudah 7%, Malaysia sudah 6%, Thailand sudah 5%, sedangkan Indonesia masih di bawah 3%. Kondisi tersebut tidak akan berubah bahkan bisa menjadi lebih memprihatinkan jika tidak ada upaya dari berbagai pihak untuk memperbaikinya, salah satunya dengan melibatkan para mahasiswa dalam kegiatan berbasis kewirausahaan.

Melambatnya ekonomi Indonesia mengakibatkan jumlah pengangguran dalam negeri bertambah. Dalam setahun terakhir, persentase pekerja setengah penganggur dan persentase pekerja paruh waktu naik masing-masing sebesar 3,77 persen poin dan 3,42 persen poin. Pada tahun 2021, terdapat pengangguran tambahan sebesar 1,1 juta orang sebagai akibat Covid-19 dan sekitar 2,6 juta orang angkatan kerja baru yang tidak terserap sehingga tambahan pengangguran totalnya tahun 2021 sebesar 3,6 juta orang (Sumber: Laporan BPS). Ditinjau dari tingkat pendidikan, lulusan universitas tingkat penganggurannya 7,36 %. Kondisi lulusan Perguruan Tinggi seperti di atas sungguh memprihatinkan di tengah tuntutan era globalisasi dengan persaingan global dan pasar bebas, lapangan kerja yang semakin kompetitif, sementara itu banyak lulusan PT yang belum siap bekerja dan menunggu diberi pekerjaan. Kenyataan tersebut menunjukkan semakin perlunya PT untuk membentuk sumberdaya manusia berkualitas yang mempunyai keunggulan kompetitif, komparatif serta penciptaan lapangan kerja sendiri (berwirausaha). Dengan demikian, pendidikan kewirausahaan adalah suatu hal yang dibutuhkan bagi para peserta didik dan masyarakat yang bukan hanya menumbuhkan semangat, melainkan membangun konsep berfikir dan mendorong secara praktis kemampuan kewirausahaan pada lulusannya.

Dirjen Pendidikan Perguruan Tinggi (DIKTI) sebagai lembaga yang menaungi pendidikan tingkat universitas memberlakukan mata kuliah kewirausahaan yang harus diikuti oleh mahasiswa semua jurusan bidang studi. Di samping itu, DIKTI juga

menyediakan wadah bagi para mahasiswa untuk mengembangkan kreatifitas kewirausahaan diantaranya melalui Program Mahasiswa Wirausaha (PMW) dan Program Kreativitas Mahasiswa Kewirausahaan (PKM-K) yang merupakan program pengembangan keterampilan mahasiswa dalam berwirausaha berorientasi pada laba (profit) di mana program tersebut akan menjadi salah satu modal dasar mahasiswa dalam berwirausaha dan memasuki pasar. Namun, sangat disayangkan minat mahasiswa pada umumnya masih rendah, mungkin hal ini berkaitan dengan pelaksanaan perkuliahan kewirausahaan. Kelemahan dalam pendidikan kewirausahaan di perguruan tinggi selama ini diantaranya adalah kurikulum atau materi yang diajarkan dalam mata kuliah kewirausahaan baru sebatas teori di dalam kelas. Dengan kata lain materi yang diajarkan dalam mata kuliah kewirausahaan tersebut belum mampu menumbuhkan, menanamkan, serta menguatkan nilai-nilai kewirausahaan dalam diri mahasiswa yang tidak mungkin dapat dipenuhi hanya secara teori (Kasih, 2013). Rancangan kurikulum kewirausahaan (mata kuliah/materi) sebaiknya menggambarkan nilai-nilai kewirausahaan yang harus diberikan kepada mahasiswa untuk menjadi seorang wirausaha yang mempunyai kemampuan untuk melihat dan menilai kesempatan bisnis yang ada, kemudian melakukan inventarisasi dan mengatur sumber daya yang dapat diusahakan serta mengambil tindakan yang tepat untuk meraih keberhasilan dalam mengisi kesempatan bisnis tersebut.

Meredith (1993) menyatakan bahwa profil seorang wirausaha harus memiliki ciri-ciri dan watak (1) percaya diri, adanya keyakinan terhadap kemampuan diri sendiri sehingga tidak bergantung kepada pihak lain serta bersikap optimis; (2) berorientasi pada tugas dan hasil, yakni memiliki tuntutan atau kebutuhan terhadap prestasi yang tinggi, bekerja keras, ulet, tekun, tabah, energik, dan mempunyai inisiatif yang tinggi; (3) mengambil risiko, dengan pengertian mempunyai keberanian untuk mengambil risiko atas kegagalan usaha, bertanggungjawab serta senang pada kegiatan usaha yang bersifat menantang; (4) tidak mudah puas, yakni selalu berusaha untuk meningkatkan prestasi dan mengadakan penemuan baru serta bertindak sebagai pioner.

Karakteristik wirausaha tersebut menggambarkan bahwa seorang wirausahawan adalah seorang yang kreatif dan inovatif, tangguh, ulet dan mempunyai visi untuk selalu maju dan berkembang. Dengan memiliki karakteristik yang demikian, seseorang yang mempunyai usaha, dapat dikatakan sebagai wirausahawan (*entrepreneur*). Alberti et al (2004) dalam studinya mengenai pendidikan kewirausahaan yang mengacu pada Vesper (1998) menjelaskan ada empat macam pengetahuan yang berguna bagi wirausaha, yaitu (1) pengetahuan secara umum tentang bisnis, (2) pengetahuan tentang perusahaan, (3)

pengetahuan khusus tentang peluang bisnis, (4) pengetahuan khusus tentang perusahaan atau usaha. Selain itu, Bygrave (1994) mengajarkan pada mahasiswa tentang proses kewirausahaan, pengenalan peluang, strategi memasuki bisnis, peluang pasar dan pemasaran, pembuatan rencana bisnis yang sukses, proyeksi keuangan, modal usaha, pembiayaan dalam bentuk hutang dan lainnya, bantuan eksternal untuk memulai usaha dan bisnis kecil, hukum dan isu-isu pajak, hak kekayaan intelektual, *franchising*, *harvesting* dan ekonomi kewirausahaan. Sehubungan dengan hal ini, menurut Moelyono (2010), kurikulum berorientasi kreatif dan pembentukan jiwa kewirausahaan, yaitu kurikulum yang mampu untuk: a) membentuk kompetensi agar menjadi individu-individu visioner yang mampu menerima berbagai skenario tantangan, melihat peluang dan berani mengambil risiko, termasuk melatih kemampuan mencerna permasalahan dan mengambil keputusan dengan tepat walaupun tanpa adanya panduan yang cukup; b) memfasilitasi intensifikasi *skill*, talenta dan kreativitas, serta c) menyeimbangkan program yang bersifat *hard skill* dengan *soft skill*. Untuk mencapai dua keterampilan tersebut peneliti telah mengembangkan model perkuliahan kewirausahaan berbasis proyek.

Konsep pembelajaran berbasis proyek (*Project Based Learning*, disingkat PJBL), memprioritaskan konsep 4C yaitu *collaboration*, *communication*, *creativity*, and *critical thinking*; Depdiknas (2014). Menurut Doppelt (2005) PJBL berkaitan dengan kehidupan nyata dengan menerapkan konsep *Creative Design Proses* (CDP) yang terdiri dari enam tahap yaitu: merancang tujuan (*Design Purpose*), mengajukan pertanyaan/ *inquiry* (*Field of Inquiry*), mengajukan alternatif solusi (*Solution Alternatives*), memilih solusi (*Choosing the Preferred Solution*), melaksanakan kegiatan (*Operation Steps*), evaluasi (*Evaluation*). Margendoller (2006) PJBL dengan tahapan: Perencanaan, Pelaksanaan proyek, Penyelidikan terbimbing dan Pembuatan produk, serta Kesimpulan proyek. Kegiatan perencanaan meliputi: identifikasi masalah, menemukan dan memecahkan masalah, dan melakukan perencanaan. Tahap pelaksanaan meliputi pembimbingan dalam penyelesaian tugas, dalam melakukan pengujian produk, presentasi antar kelompok. Tahap evaluasi meliputi penilaian proses dan produk meliputi: kemajuan belajar proyek, proses aktual dari pemecahan masalah, kemajuan kinerja tim dan individual. Sedangkan penilaian produk dapat dilihat dari hasil kerja dan presentasi, tugas-tugas non tulis, laporan proyek.

Pembelajaran berbasis proyek dalam penelitian ini mengedepankan stimulus permasalahan di awal perkuliahan. Stimulus permasalahan menggunakan isu-isu yang sedang *trend* saat ini baik isu global ataupun lokal. Melalui stimulus tersebut para mahasiswa diberi tugas berupa proyek yang harus dipecahkan bersama tim kerja dan berkolaborasi

dengan dosen. Selama satu semester mahasiswa disugahi dengan empat isu global dan lokal terkait berbagai jenis wirausaha *edupreneur*, *techerpreneur*, *technopreneur*, dan *sociopreneur*. Kegiatan di dalam pengerjaan proyek meliputi: (1) Identifikasi masalah global atau lokal; (2) Merencanakan alternatif solusi masalah dan analisis peluang usaha; (3) Pemilihan pengentasan masalah yang berpotensi profit dan desain awal *prototype*; (4) Uji *prototype* wirausaha dan rencana pemasaran; (5) Evaluasi dan penulisan proposal. Produk pembelajaran berbasis proyek ini adalah proposal kewirausahaan yang disusun oleh mahasiswa secara berkelompok. Salah satu tujuan perkuliahan kewirausahaan berbasis proyek adalah mendeskripsikan respon mahasiswa terhadap proses perkuliahan kewirausahaan berbasis proyek, yang selanjutnya menjadi fokus bahasan pada artikel ini.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini deskriptif kuantitatif berbasis survey terbatas melalui skala pendapat yang disebarakan dalam bentuk google formulir selama 2 minggu. Populasi penelitian adalah mahasiswa UPI yang sudah pernah mengikuti perkuliahan berbasis proyek dlam satu tahun terakhir sebanyak kurang lebih 100 mahasiswa, sedangkan sampel yang terlib at adalah terdiri dari 35 mahasiswa dari program studi Pendidikan Matematika UPI. Metode sampling yang digunakan adalah *multi stage sampling*, tahap pertama diperoleh 24 responden, tahap kedua diperoleh 11 rseponden dan tahap ketiga diperoleh 3 responden, sehingga total sampel adalahh 35 responden.

Penelitian dilakukan selama 1 semester pada pada taun ajaran 2020/2021. Instrumen untuk menjaring respon mahasiswa 50 pernyataan positif dan negatif berbentuk angket model Likert dengan 4 skala (SS, S, TS, STS), angket disusun berdasarkan beberapa indikator diantaranya proses pembelajaran, keyakinan, dan orientasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sesuai dengan tujuan penelitian, selanjutnya dijelaskan bagaimana respon mahasiswa terhadap pembelajaran berbasis proyek pada perkuliahan kewirausahaan.

Respon Mahasiswa Secara Keseluruhan.

Berdasarkan hasil penelaahan terhadap jawaban dari 35 responden untuk 50 item pernyataan, diperoleh hasil pada tabel 1.

Tabel 1. Deskripsi Statistik

N	35	
Mean	115.8571	
Std. Deviation	22.24878	
Minimum	79.00	
Maximum	162.00	
Percentiles	25	97.0000
	50	112.0000
	75	137.0000

Dari Tabel 1 diperoleh respon terendah adalah 79 berada 19 point di atas skor minimum ideal (50), yaitu jika responden hanya mendapat skor 1 untuk setiap item dari 50 pernyataan, dan respon tertinggi adalah 162, berada 38 di bawah skor maksimum (200), yaitu jika responden mendapat skor 4 untuk setiap item dari 50 pernyataan. Deskriptif di atas selanjutnya dibuat kategori tingkat respon dengan menggunakan nilai persentil, sebagai berikut.

Tabel 2. Pengategorian Tingkatan Respon

No	Rentang Nilai	Kategori Tingkat Respon
1	$X < P25$	Kurang Baik
2	$P25 \leq X \leq P75$	Baik
3	$X \geq P75$	Sangat Baik

Tabel 3. Deskripsi Respon Keseluruhan

Kategori	Frekuensi	Persentase
Kurang Baik	8	22,9
Baik	15	42,9
Sangat Baik	12	34,3
Total	15	100

Berdasarkan Tabel 3, dapat diinterpretasikan bahwa dari 35 responden hanya 8 (22.9%) responden yang merespon nya kurang baik terhadap pembelajaran kewirausahaan berbasis projek, sedangkan mayoritas merespon baik dan sangat baik (77,1%). Angka 77,1

% dianggap memadai untuk menyimpulkan bahwa respon mahasiswa terhadap pembelajaran berbasis proyek dapat dikatakan memuaskan.

Respon Berdasarkan Gender

Analisis selanjutnya dilihat berdasarkan kategori gender, hasilnya disajikan dalam Tabel 4.

Tabel 4. Tingkatan Respon Berdasarkan Gender

			TINGKATAN RESPON			Total
			1	2	3	
G E	LAKI-LAKI	KUANTITAS	2	4	3	9
		% DALAM GENDER	22.2%	44.4%	33.3%	100.0%
		% DARI TOTAL	5.7%	11.4%	8.6%	25.7%
N D	PEREMPUAN	KUANTITAS	6	11	9	26
		% DALAM GENDER	23.1%	42.3%	34.6%	100.0%
		% DARI TOTAL	17.1%	31.4%	25.7%	74.3%
E R	Total	KUANTITAS	8	15	12	35
		% DARI TOTAL	22.9%	42.9%	34.3%	100.0%

Dari Tabel 4, diperoleh gambaran bahwa hanya 22,2 % dari semua laki-laki yang merespon kurang baik, sedangkan 77,8% merespon baik dan sangat baik. Dari semua perempuan terdapat 23,1% yang merespon kurang baik, dan 76,9% merespon baik dan sangat baik. Jadi dalam hal ini baik laki-laki maupun perempuan memberikan tingkatan respon kurang baik yang seimbang, demikian juga respon baik, dimana selisih terbesarnya kurang dari 2%, yaitu 44,4-42,9. Jika dilihat secara total, respon kurang baik hanya sekitar 22,9 % yang berarti bahwa lebih dari 77% laki-laki atau pun perempuan memberikan respon yang baik dan sangat baik. Hasil ini menunjukkan bahwa respon mahasiswa terhadap perkuliahan berbasis proyek dalam kategori memuaskan.

Respon Berdasarkan Aspek Proses dan Aspek Sikap

Pernyataan dalam survey dibagi dalam dua aspek, yaitu aspek proses pembelajaran, dan aspek sikap terhadap kewirausahaan. Banyaknya pernyataan untuk mengungkap respon terhadap proses pembelajaran berbasis proyek adalah 19 item (38%) dan sisanya sebanyak

31 item (62%) digunakan untuk mengungkap sikap terhadap kewirausahaan melalui pembelajaran berbasis proyek. Pembagian kategori dapat dilihat pada Table 5.

Tabel 5. Deskripsi Aspek Respon

Aspek	Frekuensi	Persentase
PROSES	19	38.0
SIKAP	31	62.0
TOTAL	50	100.0

Selanjutnya untuk menelaah respon mahasiswa dilihat dari aspek proses dan aspek sikap dapat dilihat dari Table 6.

Tabel 6. Deskripsi Respon Berdasarkan Aspek

			TKT RESPON			Total
			KURAN G BAIK	BAIK	SANGAT BAIK	
ASPEK	PROSES	KUANTITAS	3 _a	12 _a	4 _a	19
		PERSENTASE	6.0%	24.0%	8.0%	38.0%
	SIKAP	KUANTITAS	9 _a	14 _a	8 _a	31
		PERSENTASE	18.0%	28.0%	16.0%	62.0%
TOTAL		KUANTITAS	12	26	12	50
		PERSENTASE	24.0%	52.0%	24.0%	100.0%

Dari Tabel 6 nampak bahwa persentase respon kurang baik terhadap aspek proses adalah 6%, sedangkan terhadap aspek sikap adalah 18%. Ini menggambarkan bahwa dari aspek proses pembelajaran berbasis proyek mahasiswa lebih banyak merespon baik daripada terhadap aspek sikap dalam kewirausahaan, dengan kata lain respon mahasiswa terhadap pernyataan yang berkaitan dengan aspek proses adalah sangat memuaskan, sedangkan terhadap pernyataan yang berkaitan dengan sikap adalah memuaskan.

Respon terhadap Pernyataan

Deskripsi selanjutnya adalah respon terhadap 50 pernyataan yang diberikan kepada 35 responden, sebagai berikut.

Tabel 7. Deskripsi Statistik

N	50	
Mean	92.3200	
Std. Deviation	21.90186	
Minimum	50.00	
Maximum	132.00	
Percentiles	25	76.7500
	50	94.0000
	75	108.2500

Dari Tabel 7, dapat diinterpretasikan bahwa nilai minimum skor adalah 50, lebih besar dari nilai minimum ideal sebesar 35, yaitu jika semua responden mengatakan sangat tidak setuju terhadap pernyataan positif dan sangat setuju terhadap pernyataan negatif untuk 50 pernyataan yang diberikan. Nilai maksimum adalah 132, sedikit berada dibawah 140 sebagai skor ideal maksimal, yaitu jika semua responden memberikan nilai 4 atau sangat untuk pernyataan positif dan memberikan nilai 1 atau sangat tidak setuju terhadap pernyataan negative, sehingga untuk 50 pernyataan memberikan skor maksima ideal 140.

Selanjutnya, dengan menggunakan nilai persentil ke 25 dan ke 75, respon dari 35 responden terhadap 50 item pernyataan yang diberikan, diperoleh sebagai berikut.

Tabel 8. Deskripsi Respon terhadap Seluruh Pernyataan

Kategori	Frekuensi	Persentase
KURANG BAIK	12	24.0
BAIK	26	52.0
SANGAT BAIK	12	24.0
Total	50	100.0

Dari Tabel 8 memperlihatkan bahwa dari 50 item pernyataan yang diberikan, terdapat 12 item (24%) yang direspon kurang baik, 26 pernyataan (52%) yang direspon baik, dan 12 pernyataan (24%) ddirespon sangat baik, sehingga secara umum diperoleh bahwa seayak 76 % pernyataan mendapat respon yang baik dan sangat baik. Nilai 76% merupakan batasan yang cukup untuk menyimpulkan bahwa secara keseluruhan, responden merespon baik dan sangat baik terhadap proses pembelajaran berbasis proyek dalam perkuliahan kewirausahaan dan juga bersikap baik terhadap aspek-aspek kewirausahaan, maka dapat

disimpulkan bahwa respon terhadap pernyataan-pernyataan dapat berada dalam kategori memuaskan.

Respon kurang baik terhadap beberapa pernyataan

Berdasarkan analisis sebelumnya terdapat respon kurang baik terhadap pernyataan dalam aspek proses maupun aspek sikap. Oleh karena itu akan dideskripsikan beberapa pernyataan yang mendapat respon kurang baik tersebut. Pernyataan yang didalami adalah yang mendapat skor dibawah 76 sebagai quartil 1 atau persentil 25. Berikut daftar pernyataan yang direspon kurang baik.

Tabel 9. Pernyataan dengan Respon Terburuk

No	Pernyataan	Skor
34	Prilaku Entrepreneursip dalam bidang pendidikan merupakan tantangan baru bagi kaum milenial	72
35	Kaum milenial banyak yang tertarik dalam pengembangan Entrepreneursip dalam bidang pendidikan	57
37	Kaum milenial banyak menggunakan medsos untuk hiburan daripada untuk kegiatan Entrepreneursip	69
41	Saya melanjutkan pengembangan tugas proyek Entrepreneursip	50
50	Saya membutuhkan bahan ajar yang dapat diakses kapan saja untuk menyelesaikan tugas proyek.	67

Dari Tabel 9 terlihat bahwa yang paling buruk respon nya terhadap penyataan nomor 35 dan 41, dimana skor yang peroleh adalah 50 dan merupakan skor terendah, hal ini mengisyaratkan mahasiswa masih kurang termotivasi dalam mengembangkan tugas proyek. Temuan lain yanga sangat menarik adalah respon terhadap pernyataan nomor 37 yang menunjukkan belum optimalnya penggunaan medsos dalam kegiatan eterprenership, sementara kegitan enttrepreneursip dalam bidang pendidikan responnya masih belum baik mungki hal ini sangat berkaitan dengan masih butuhnya bahan ajar yang dapat mendukung kegiatan proyek.

Walaupun respon kurang baik ditampilkan melalui beberapa pernyataan, ternyata respon yang baik bahkan sangat baik lebih banyak. berikut ini disajikan pernyataan yang direspon sangat baik, yaitu pernyataan yang mendapat skor lebih dari 108.

Tabel 10. Pernyataan dengan Respon Terbaik

No	PERNYATAAN	SKOR
2	Pembelajaran berbasis proyek mendorong berpikir kreatif	115
3	Perkuliahan berbasis proyek menantang untuk berinovasi dalam kewirausahaan	117
11	Bahan ajar berbasis proyek mendorong mahasiswa focus belajar	116
22	Pengembangan Entrepreneursip dalam dunia pendidikan memiliki banyak tantangan	126
26	Modal utama dalam membangun entrepreneursip adalah motivasi dan keyakinan	114
28	Kecerdasan intrapersonal adalah factor penting dalam mengembangkan Entrepreneursip	124
30	Modal finansial bukanlah segalanya untuk membangun Entrepreneursip	130
47	Saya aktif mencari informasi untuk menunjang keberhasilan tugas proyek	110

Dari Tabel 10 terlihat bahwa pernyataan yang paling tinggi responnya adalah, “Modal finansial bukanlah segalanya untuk membangun, disusul oleh pernyataan Entrpreneursip, disusul oleh pernyataan “Pengembangan Entrepreneursip dalam dunia pendidikan memiliki banyak tantangan”, serta pernyataan, “Kecerdasan intrapersonal adalah faktor penting dalam mengembangkan Entrepreneursip.” Ketiga pernyataan ini mengandung makna bahwa responden memiliki keyakinan yang baik terhadap pembelajaran berbasis proyek untuk mengembangkan sikap positif, dan ternyata respon baik terhadap pernyataan tersebut didukung oleh respon lainnya terhadap pernyataan yang menyangkut proses pembelajaran. Seperti tampak pada pernyataan nomor 2, 3, dan 11. Melihat lebih banyak pernyataan yang direspon baik dan lebih baik, menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis proyek memiliki potensi yang baik dalam meningkatkan kegiatan kewirausahaan mahasiswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data diperoleh kesimpulan bahwa: 1) secara umum respon mahasiswa terhadap perkuliahan kewirausahaan berbasis proyek berada dalam kategori memuaskan; 2) mahasiswa laki-laki mau pun perempuan memberikan respon dalam kategori yang tidak berbeda; 3) respon terhadap pernyataan yang berkaitan dengan proses perkuliahan berbasis proyek adalah sangat memuaskan, serta lebih baik daripada respon terhadap pernyataan yang berkaitan dengan sikap yang berada dalam kategori memuaskan; 4) respon paling buruk diberikan terhadap pernyataan yang berkaitan dengan keberlanjutan proyek

kewirausahaan; 5) respon terbaik diberikan pada pernyataan bahwa pengembangan Entrepreneursip dalam dunia pendidikan memiliki banyak tantangan.

REFERENSI

- Badan Pusat Statistik. (2020). Keadaan Keadaan Ketenagakerjaan Indonesia Agustus 2020. Tersedia: <https://www.bps.go.id/pressrelease/> Agustus 2020
- Borg, W.R., & Gall, M.D. (1989). *Education Research: An Introduction (Fifth ed.)*. New York: Longman.
- Buchholz, R. A., et al, (2005), The Spirit of Entrepreneurship and The Qualities of Moral Decision Making: Toward A Unifying Framework, *Journal of Business Ethics*, 60:307—315, DOI 10.1007/s10551-005-0137-0.
- Crea, E., A., Mc., (2010), Integrating Service-Learning Into an Introduction to Entrepreneurship Course, *Journal of Management Education*, Vol. 34, Iss.1, pp. 39—61.
- Direktorat Tenaga Kependidikan, Ditjen peningkatan Mutu. (2008). *Penulisan Modul. Pendidik dan Tenaga Kependidikan*, Departemen Pendidikan Nasional, Jakarta.
- Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi. (2009). *Pedoman Program Mahasiswa Wirausaha (PMW) Dikti*. Jakarta: Direktorat Kelembagaan.
- Direktorat Riset dan Pengabdian kepada Masyarakat. (2020). *Panduan Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat di Perguruan Tinggi*. Jakarta : Dirjenristekdikti.
- Gay, L.R. (1981). *Educational Research: Competencies for Analysis and Application*. Colombus, OH: Charles E. Merill.
- Ilmu Ekonomi. (2016, 6 October). Pengertian dan Tujuan SDGs (Sustainable Development Goals). Retrieved January 6, 2019. From <https://www.ilmu-ekonomi-id.com/2016/10/pengertian-dan-tujuan-sdgs-sustainable-development-goals.html>
- Ihsan, M. (2018, 1 November). Bisnis Ingin Moncer, Ikuti SDGs. Retrieved January 6, 2019. From <https://www.wartaekonomi.co.id/read201743/bisnis-ingin-moncer-ikuti-sdgs.html>
- Jehanzeb. (2013). Training and Development Program and Its Benefits to Employee and Organization: A Conceptual Study, *European Journal of Business and Management*, Vol. 5, no. 2, pp. 243—252.
- Kasih, Y. (2013). Mewujudkan Pendidikan Kewirausahaan Di Perguruan Tinggi Melalui Proses Pembelajaran yang Berkelanjutan. *Jurnal Ilmiah MDP*. Vol 2. No. 2 Maret 2013.
- Meredith, G. G. (1993). *Kewirausahaan Teori dan Praktik, Seri Manajemen No. 97*. Jakarta: Pustaka Binaman Pressindo.
- Murdjianto & Wahid, A. (2006). *Membangun Karakter dan Kepribadian Kewirausahaan*. Yogyakarta : Graha Ilmu
- Rencana Strategis UPI 2021-2025
- Salim, S. (1995). *Kewirausahaan Indonesia Dengan Semangat 17-08-45*. Jakarta: Puslatpenkop Departemen Koperasi dan Pembinaan Pengusaha Kecil.
- Siswo,W. (2012). Pelaksanaan Pendidikan Kewirausahaan di Pendidikan Tinggi. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*. Vol. 18 No. 4 tahun 2012.
- United Nations. (2018, September 5). Why the SDGs Matter. Retrieved January 6, 2019. From <https://www.un.org/sustainabledevelopment/why-the-sdgs-matter/>
- United Nations. (2017). Making Global Goals Local Business: A New Era for Responsible Business. Retrieved January 6, 2019. From <https://www.unglobalcompact.org/library/4321>

United Nations. (2015). Sustainable Development Goals. Retrieved January 6, 2019.
From <https://sustainabledevelopment.un.org/sdgs>

United Nations – Industrial Development Organization. (2015). WEIF 2017 – Entrepreneurship and innovation are essential to achieve the Sustainable Development Goals. Retrieved January 6, 2019.
From <https://www.unido.org/news/weif-2017-entrepreneurship-and-innovation-are-essential-achieve-sustainable-development-goals>